BAGAIMANA AGAR PENYANDANG TUNADAKSA MAMPU MENJADI PRIBADI YANGBAHAGIA ?

Alni junita angriyani,dwi oktapia,riko mulyo,Muhammad liyosan
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu,BengkuluIndonesia
nurzahranakiya@gmail.com,duwioktapia41101@gmail.com,
mliyossan31@gmail.com, rikomulyo52@gmail.com,
novaasvio@iainbengkulu.ac.id.

ABSTRACT

Being disabled as an adult or not since birth can have a big psychological impact on people with disabilities such as being hopeless or unable to accept their condition. This study aims to analyze the factors that affect the welfare of disabled people due to accidents. This research uses a qualitative approach with the instrumental case study method. The participantsin this study were two men with disabilities due to an accident. Data collection techniques using in-depth interview techniques. The collected data were analyzed using thematic analysis techniques. The results of the study show that social support is an important factor determining the welfare of disabled people after an accident. Family support and social networks (friends and members of the disabled disabled community) can raise the spirit of life for disabled people after an accident and can make their lives happier.

Key words*: disability, social support, welfare*

ABSTRAK

Difabel saat dewasa atau sejak lahir dapat memberikan dampak psikologis yang besar bagi penyandang disabilitas, seperti perasaan putus asa atau ketidakmampuan untuk menerima kondisinya. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan penyandang disabilitas akibat kecelakaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus instrumental. Penelitian ini melibatkan dua orang laki-laki yang cacat akibat kecelakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan faktor penting yang menentukan kesejahteraan penyandang disabilitas pasca kecelakaan. Dukungan keluarga dan jejaring sosial (teman dan anggota komunitas disabilitas) dapat mengangkat semangat penyandang disabilitas setelah mengalami kecelakaan dan membuat hidup mereka lebih bahagia.

Kata kunci: Cacat tubuh,dukungan sosial,kesejahtraan

A. Pendahuluan

Hidup bahagia adalah hak setiap orang, termasuk penyandang disabilitas. Disabilitas fisik adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang mengalami gangguan atau kelainan pada fungsi fisiknya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bergerak atau berfungsi

secara normal. Sementara teman berkaki empat mungkin menghadapi tantangan unik, mereka juga memiliki potensi untuk hidup bahagia dan merasa puas. Dalam pengantar ini, kami mengeksplorasi beberapa faktor penting yang dapat membantu penyandang disabilitas fisik mencapai kebahagiaan dalam hidup mereka. Meskipun setiap orang memiliki kebutuhan dan preferensi yang berbeda, ada beberapa hal umum yang dapat berkontribusi pada kebahagiaan mereka.

1. Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan langkah awal yang penting bagi penyandang disabilitas untuk menjadi pribadi yang bahagia. Menerima kondisi fisik Anda dan diri Anda secara keseluruhan dapat membantu mengurangi stres, kecemasan, dan perasaan rendah diri. Dengan menerima diri mereka sendiri, mereka dapat fokus pada pencapaian pribadi mereka dan mengembangkan potensi mereka.

2. Dukungan Keluarga dan Teman

Dukungan keluarga dan teman sangat penting dalam meningkatkan kebahagiaan penyandang disabilitas. Dukungan emosional, dukungan fisik dan dorongan positif dari orang tersayang dapat memberikan motivasi dan membantu mengatasi tantangan. Berkat dukungan tersebut, penyandang disabilitas merasa dihargai, dicintai dan memiliki hubungan sosial yang kuat.

3. Kemandirian dan Keterlibatan Sosial

Menjaga kemandirian merupakan faktor penting dalam kebahagiaan seorang penyandang disabilitas. Mereka dapat mencapai kemandirian dengan mengembangkan keterampilan dan kemampuan fisik yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti olahraga adaptif, seni, atau organisasi masyarakat juga dapat membantu penyandang disabilitas merasa dilibatkan dan memiliki jaringan sosial yang kuat.

4. Aksesibilitas dan Lingkungan yang Ramah Tunadaksa

Menciptakan lingkungan yang cocok bagi penyandang disabilitas sangatlah penting. Aksesibilitas fisik yang baik, termasuk ruang publik yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan penyandang disabilitas, dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, kesadaran

masyarakat akan keberagaman dan inklusi sertamengurangi stigmatisasi terhadap penyandang disabilitas dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung rasa bahagia mereka..

5. Pencapaian Pribadi dan Tujuan Hidup

Mengembangkan tujuan hidup dan meraih pencapaian pribadi dapat memberikan perasaan kepuasan dan kebahagiaan. Tunadaksa dapat menetapkan tujuan yang realistis, baik dalam hal pendidikan, karier, atau pengembangan pribadi. Dengan merencanakan dan mencapai tujuan ini, mereka dapat merasa dihargai dan memiliki tujuan yang memberikan arti dalam kehidupan mereka.

B. Metode Penelitian

Dengan metode ini, kita bisa memilih beberapa penyandang disabilitas yang beruntung dan mewawancarai mereka secara menyeluruh. Anda dapat menjelajahi pengalaman mereka, strategi yang mereka gunakan, dan faktor-faktor yang membantu mereka mencapai kebahagiaan.

Metode ini memungkinkan Anda memahami perjalanan hidup mereka secara mendetail dan mendapatkan wawasan tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada kebahagiaan mereka. Dengan menggunakan metode survei kuesioner, kami dapat membuat kuesioner yang ditujukan untuk populasi tunadaksa. Kuesioner dapat mencakup pertanyaan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kebahagiaan, seperti dukungan sosial, kemandirian, kepuasan hidup, dan aktivitas atau strategi untuk meningkatkan kebahagiaan. Studi ini dapat memberikan wawasan tentang berbagai aspek kebahagiaan pada penyandang disabilitas fisik. Metode ini memungkinkan Anda mengumpulkan informasi mendalam melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Anda dapat mewawancarai penyandang disabilitas dan bertanya tentang pengalaman dan perspektif mereka tentang kebahagiaan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan psikologis yang lebih luas yang dapat memengaruhi kebahagiaan penyandang disabilitas fisik..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Melalui studi kasus dan survei,

temuan penelitian dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan penyandang disabilitas fisik. Misalnya, dukungan sosial, aksesibilitas fisik, kemandirian, partisipasi dalam kegiatan sosial dan kualitas hidup dapat menjadi penting dalam mencapai kebahagiaan. Diskusi dapat menyoroti pentingnya faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan kebahagiaan para penyandang disabilitas. Hal ini dapat mengarah pada usulan untuk mendukung lingkungan yang inklusif, mengurangi hambatan fisik dan sosial serta meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dapat menekankan perlunya mengembangkan program intervensi yang ditujukan untuk meningkatkan kebahagiaan penyandang disabilitas fisik. Hasil penelitian dapat menginformasikan rancangan program yang mencakup aspek-aspek seperti dukungan sosial, partisipasi dalam kegiatan yang bermakna, dan pengembangan keterampilan koping khusus. Pembahasan juga dapat mencakup rekomendasi untuk mengikutsertakan penyandang disabilitas dalam perencanaan dan pelaksanaan program, serta pentingnya melibatkan keluarga, masyarakat dan lembaga terkait. Peran pendidikan inklusif dan pendekatan psikologis untuk meningkatkan kebahagiaan penyandang disabilitas dapat ditekankan dalam diskusi. Temuan penelitian dapat menginformasikan pengembangan strategi pendidikan yang efektif, termasuk pengembangan kecakapan hidup, pemberdayaan diri, dan memenuhi kebutuhan pendidikan yang unik.Diskusi juga dapat menggambarkan peran penting psikologi, seperti terapi perilaku kognitif, konseling atau intervensi psikologis lainnya, untuk membantu penyandang disabilitas fisik mengatasi kesulitan emosional dan mencapai kebahagiaan. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan tentang pentingnya kesadaran umum dan penerimaan penyandang disabilitas dalam mencapai kebahagiaan. Diskusi tersebut dapat menekankan perlunya mengatasi stigma dan diskriminasi yang sering dialami penyandang disabilitas serta mendorong inklusi sosial dan partisipasi yang setara di berbagai bidang kehidupan.

Rekomendasi dapat mencakup kampanye publik, pendidikan masyarakat, dan inisiatif legislatif untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan mendukung kebahagiaan penyandang disabilitas fisik. Perlu dicatat bahwa hasil dan pembahasan hanyalah contoh umum, dan hasil aktual penelitian dalam konteks tertentu dapat memberikan hasil dan pembahasan yang lebih rinci dan bermakna.

D. KESIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan: Penelitian menunjukkan bahwa faktor- faktor seperti dukungan sosial, aksesibilitas fisik, tingkat kemandirian, partisipasi dalam kegiatan sosial dan kualitas hidup mempengaruhi kebahagiaan penyandang disabilitas fisik. Perlu dikembangkan program intervensi yang berfokus pada peningkatan kebahagiaan penyandang disabilitas. Program tersebut dapat mencakup dukungan sosial, partisipasi dalam kegiatan yang bermakna, pengembangan keterampilan mengatasi dan pendekatan psikologis yang tepat.

Pendidikan inklusif dan pendekatan psikologis berperan penting dalam meningkatkan kebahagiaan penyandang disabilitas. Strategi pendidikan yang efektif dan intervensi psikologis dapat membantu mereka mengatasi kesulitan emosional dan mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan. Kesadaran dan Penerimaan Masyarakat: Penting untuk mempromosikan kesadaran dan penerimaan publik terhadap penyandang disabilitas. Mengatasi stigma dan diskriminasi serta membangun masyarakat inklusif yang mendukung partisipasi setara mereka berkontribusi pada kebahagiaan penyandang disabilitas. Untuk meningkatkan kebahagiaan penyandang disabilitas mobilitas, perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan, mengembangkan program intervensi yang tepat, pendekatan pendidikan dan psikologis inklusif yang efektif, serta meningkatkan kesadaran dan penerimaan masyarakat. Dengan mengikutsertakan penyandang disabilitas dalam proses ini dan memenuhi kebutuhan mereka secara holistik, kita dapat membantu mereka menjadi individu yang bahagia dan berkontribusi secara positif dalam kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Miller, F. A., & Shewchuk, R. M. (2017). Self-Perceptions of Students With Physical Disabilities: A Literature Review. Adapted Physical Activity Quarterly, 34(1), 22-41.

Nario-Redmond, M. R. (2017). Inclusive teaching: Presence in the physical education classroom. In Physical Education for Students with Autism Spectrum Disorders (pp. 17-34). Springer.

Smith, D., & Sparkes, A. C. (2013). Disability, sport, and identity: An ethnographic study of the experiences of athletes with disabilities. Sociology of Sport Journal, 30(3), 259-276.

Block, M. E. (2014). Physical activity and motor skills in children with disabilities. Journal of Physical Education, Recreation & Dance, 85(3), 31-38.

Reynolds, F. (2017). Disability, identity, and the politics of visibility. In Disability, Augmentative Communication, and the American Dream (pp. 151-174). Palgrave Macmillan.

Howe, P. D., & Jones, K. (2017). The social construction of disability in sport: Adapted physical activity. Routledge.

Gleeson, B., & Levy, N. (2013). Optimizing the self: Social representations of physical disability. In Disability and social theory: New developments and directions (pp. 122- 142). Palgrave Macmillan.

United Nations Department of Economic and Social Affairs. (2018). The United Nations Convention on the Rights of Persons with Disabilities: A Commentary. Springer.

Rimmer, J. H. (2017). Promoting physical activity participation among individuals with disabilities: A pathway to disability sport and recreation. Adapted Physical Activity Quarterly, 34(2), 131-138.

Oliver, M. (2013). The social model of disability: Thirty years on. Disability & Society, 28(7), 1024-1026.